

Analisis Kinerja Keuangan Unit Simpan Pinjam Koperasi Guru Mangkutala Di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara

Engeng Samsiah¹, Saladin Ghalib², Rasyidi²

1. Mahasiswa Magister Ilmu Administrasi Bisnis, Fisip Unlam Banjarmasin
2. Dosen Magister Ilmu Administrasi Bisnis, Fisip Unlam Banjarmasin
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123
Telp/Fax (0511) 3304595, 3304968

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify factors which influence financial performance of the Savings and Loans Unit of Guru Mangkutala Cooperative of Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara towards the productive asset quality, management aspect and unoptimal liquidity aspect that may affect the financial performance.

The financial performance of the Savings and Loans Unit of Guru Mangkutala Cooperative is measured with the financial ratio analysis. Good financial performance can be measured from the analysis result to obtain percentages according to the standard established. The guidelines used in evaluating the financial performance of the Savings and Loans Unit of Guru Mangkutala Cooperative are the standard of the decision of the State Minister of Cooperatives and Small and Middle-Scale Business number 14/Per/M.KUMKM/XII/2009 concerning the guidelines for evaluating the Savings and Loans Unit of Cooperatives. The aspects analysed are capital adequacy, productive asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth, and cooperative identity. The analysis result shows that productive asset quality, management and liquidity have not been optimal.

The result of the research indicates that the main cause of the unoptimal financial performance in productive asset quality aspect is the high percentage of no performance Loans and there is no allocated reservation for risk fund. In management aspect, there is no long-term planning, no reserved fund policy to abolish Non Performance Loans, no policy to control liquidity and the weakness of human resources. In liquidity aspect, there is much idle cash.

Keywords: *financial performance, productive asset quality, management, and liquidity.*

1. Latar Belakang

Unit Simpan Pinjam Koperasi memiliki fungsi utama menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana/memberikan pinjaman (*lending*) kepada anggotanya.

Keberadaan Usaha Simpan Pinjam Koperasi sangat membantu usaha mikro dan kecil untuk mendapatkan modal usaha ditengah-tengah sulitnya usaha mikro dan kecil mengakses bank karena pada umumnya usaha mikro dan kecil ini tidak *feasible* tidak *bankable* sehingga sulit untuk mendapatkan pinjaman modal usaha dari perbankan.

Koperasi dalam menjalankan usaha tentu mempunyai tujuan dalam memperoleh laba (*profit*) yang dicapai, laba merupakan keuntungan dari aktifitas usaha dalam memanfaatkan sumber-sumber keuangan yang diperoleh. Sumber-sumber keuangan dalam rangka untuk mendapatkan laba tersebut perlu dimanage oleh koperasi dengan baik sehingga efisien dan efektif dan dapat menunjang

kinerja keuangan koperasi dengan ditunjukan melalui laporan keuangan yang dianalisis dengan analisis rasio tertentu.

Koperasi Guru Mangkutala Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara merupakan koperasi yang salah satu unit usahanya adalah Usaha Simpan Pinjam (USP).

Analisis Kinerja Keuangan sangat membantu manajemen dalam menilai keberhasilan kebijakan perusahaan selama periode yang telah dijalani serta membantu dalam pengambilan keputusan untuk periode selanjutnya, serta manajemen dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan dimana analisis penafsiran dari berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap perkembangan perusahaan.

Ukuran penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam

Koperasi (KSP dan USP Koperasi) telah ditentukan oleh Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri No. 14 tahun 2009 tentang Perubahan Peraturan Menteri No. 20 tahun 2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Penilaian kesehatan terhadap usaha simpan pinjam koperasi dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM Kabupaten Barito Utara dilakukan setiap tahun sebagai salah satu wujud pengawasan terhadap koperasi. Penilaian dilakukan terhadap 7 aspek/dimensi yang mempengaruhi kinerja keuangan usaha simpan pinjam koperasi, yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi.

Dengan mengetahui kondisi keuangan yang sesungguhnya maka kesehatan unit simpan koperasi dapat ditingkatkan. Apabila usaha simpan pinjam koperasi sehat maka akan dapat meningkatkan fungsinya sebagai penyedia dana untuk modal usaha mikro kecil yang pada akhirnya akan mempengaruhi perekonomian secara umum.

Berdasarkan hasil analisis rasio terhadap 7 (tujuh) Aspek Penilaian Kesehatan Usaha Simpan Pinjam Koperasi Guru Mangkutala bahwa untuk aspek permodalan sudah mencapai nilai ideal, aspek kualitas aktiva produktif pada bagian parameter rasio cadangan ideal/optimal resiko terhadap pinjaman bermasalah belum ideal/optimal, aspek efisiensi sudah ideal/optimal, aspek manajemen masih belum optimal, aspek likuiditas sangat tidak optimal, sedangkan aspek kemandirian dan aspek jati diri koperasi sudah ideal/optimal.

Fenomena inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui penyebab tidak optimalnya kinerja keuangan USP Koperasi “Guru Mangkutala” Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara terutama pada aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, dan aspek likuiditas dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan USP Koperasi “Guru Mangkutala”.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan USP

Koperasi “Guru Mangkutala” di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara terhadap aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen dan aspek likuiditas yang tidak optimal sehingga dapat mengatasi masalah yang diakibatkan oleh tidak optimalnya ketiga aspek tersebut.

3. Tinjauan Pustaka Manajemen Keuangan

Bambang Riyanto (1995) dalam Mulyawan (2015) menyebutkan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan dari aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan profit / keuntungan, dan meminimalkan biaya untuk mendapatkan pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan ke arah perkembangan dan perusahaan yang berjalan. Manajemen keuangan yang efisien memenuhi adanya tujuan yang digunakan sebagai standar dalam memberi penilaian keefisienan (Mulyawan, 2015).

Kinerja Keuangan

Menurut Sawir (2005) kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan.

Munawir (2003) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan suatu penggambaran keadaan keuangan perusahaan yang dianalisis dengan rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan tingkat stabilitas usaha.

Kinerja keuangan koperasi dapat diketahui dengan melakukan pengukuran terhadap laporan keuangan koperasi pada periode waktu tertentu. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan Pedoman Penilaian Kesehatan Usaha Simpan Pinjam Koperasi yang ditetapkan oleh Menteri Negara Koperasi, UKM RI melalui Peraturan Menteri Nomor : 14/Per/M.KUMKM/XII/2009. Analisis dilakukan terhadap 7 aspek/dimensi yang mempengaruhi kinerja keuangan usaha simpan pinjam koperasi.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan koperasi adalah laporan yang dirancang untuk pembuat keputusan mengenai posisi keuangan koperasi

dan merupakan pertanggungjawaban pengurus kepada anggota atas pelaksanaan pengelolaan keuangan koperasi secara terbuka pada suatu periode tertentu.

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan, berupa neraca, laporan Rugi Laba serta laporan keuangan lainnya yang relevan. (Tunggal, 1995).

Komponen laporan keuangan menurut Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi (Peraturan Menteri Koperasi, UKM No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015) adalah neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012) pengguna laporan keuangan adalah pemilik usaha, manajemen, kreditor, pemerintah dan investor. Harahap (2003) juga berpendapat bahwa pengguna laporan keuangan adalah pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor, kreditor atau banker, pemerintah dan regulator, Analis, akademis, dan pusat data bisnis.

Sedangkan yang menjadi pengguna laporan keuangan unit simpan pinjam koperasi adalah pemilik (anggota koperasi), manajemen (pengelola yang diangkat oleh pengurus koperasi), investor (anggota atau pihak ketiga yang ingin menanamkan modalnya di koperasi), Pemerintah (Kementerian Koperasi dan UKM RI).

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut standar akuntansi keuangan 1994 dalam Fahmi (2014) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut standar akuntansi keuangan dalam Harahap (2003) yang menjadi keterbatasan Laporan Keuangan adalah laporan keuangan bersifat historis, umum, proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan, akuntansi hanya melaporkan informasi yang material, konservatif dalam menghadapi ketidak pastian, lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas), laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, adanya

berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan, informasi yang diberikan bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013) analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang (2000) dalam Fahmi (2014), analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio mempunyai kegunaan masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak merepresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang digunakan haruslah sesuai dengan kasus yang diteliti.

Keunggulan Analisis Keuangan

Menurut Harahap (1998) dalam Fahmi (2014) keunggulan analisis Rasio keuangan adalah merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang mudah dibaca dan ditafsirkan, berupa informasi yang lebih sederhana untuk menggambarkan informasi yang rumit yang disajikan dalam laporan keuangan yang lengkap, mengetahui kedudukan perusahaan ditengah industri lain, menstandarisasikan size perusahaan, lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain, lebih

mudah melihat kecenderungan perusahaan serta melakukan peramalan posisi perusahaan dimasa yang akan datang.

Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014) ada beberapa keterbatasan/kelemahan analisis rasio keuangan yaitu penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan, analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir, setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artifisial artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran-ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio tersebut.

4. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis berdasarkan hasil analisis rasio yang dilakukan terhadap data-data yang terdapat laporan keuangan USP-Koperasi Guru Mangkutala periode tahun buku 2013 – 2015. Hasil analisis rasio ini kemudian dikaitkan dengan fenomena yang ditemukan di lapangan kemudian kembali dianalisis dan ditafsirkan dengan cara mendeskripsikan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini Peneliti tidak mengajukan dan menguji hipotesa, tetapi mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya dan menghimpun fakta dari lapangan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

Dengan menggunakan metode ini data yang berupa fakta yang di peroleh dari lapangan akan lebih lengkap, mendalam, dapat dipercaya dan bermakna sehingga tujuan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan USP-Koperasi Guru Mangkutala dapat dicapai. Dengan metode kualitatif, maka akan didapat data yang lebih tuntas dan pasti sehingga memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Dalam penelitian ini penekanannya pada penggambaran kinerja keuangan Unit Simpan

Pinjam Koperasi Guru Mangkutala Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara di dalam pengelolaan usaha simpan pinjam.

5. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis rasio dengan menggunakan pedoman penilaian usaha simpan koperasi terhadap data yang terdapat pada neraca dan laporan perhitungan sisa hasil usaha (SHU) unit simpan pinjam koperasi Guru Mangkutala serta data pendukung lainnya, dapat diketahui bahwa dari tujuh aspek / dimensi yang dinilai kesehatannya ada tiga aspek yang belum ideal/optimal, yaitu aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen dan aspek likuiditas

Aspek Manajemen

Komponen yang dinilai pada aspek manajemen yang mempengaruhi kinerja usaha unit simpan pinjam koperasi Guru Mangkutala adalah Manajemen Umum, Manajemen Kelembagaan, Manajemen Permodalan, Manajemen Aktiva, dan Manajemen Likuiditas.

Penilaian aspek manajemen dimaksudkan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan manajemen USP Koperasi “Guru Mangkutala” baik yang dilakukan oleh pengurus maupun pengelola koperasi yang telah diangkat oleh pengurus.

Untuk menilai kinerja USP Koperasi Guru Mangkutala dari aspek manajemen tidak menggunakan perhitungan rasio keuangan tetapi dengan menilai jawaban yang diberikan oleh pengelola USP Koperasi Guru Mangkutala terhadap pertanyaan yang terdapat pada pedoman penilaian kesehatan usaha simpan pinjam.

Dari kelima komponen tersebut, ada tiga bagian yang mendapat penilaian belum ideal/optimal adalah manajemen umum, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas.

Belum ideal/optimalnya aspek manajemen umum disebabkan koperasi Guru Mangkutala tidak memiliki rencana kerja jangka panjang, tidak ada kebijakan cadangan penghapusan pinjaman bermasalah, tidak memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas. Untuk meningkatkan nilai aspek manajemen umum pengurus harus membuat rencana kerja jangka panjang dan kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas.

Belum ideal/optimalnya aspek manajemen aktiva disebabkan koperasi Guru Mangkutala Koperasi Guru Mangkutala tidak memiliki dana cadangan tujuan resiko baik dana cadangan risiko yang berasal penyisihan SHU maupun cadangan penghapusan pinjaman. Untuk meningkatkan nilai aspek manajemen aktiva pengurus koperasi Guru Mangkutala harus membuat kebijakan pembentukan dana cadangan penghapusan pinjaman.

Belum ideal/optimalnya aspek manajemen likuiditas disebabkan koperasi Guru

Mangkutala tidak memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas, tidak memiliki fasilitas pinjaman yang diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya serta tidak memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas. Untuk meningkatkan nilai aspek manajemen likuiditas pengurus koperasi Guru Mangkutala harus membuat perencanaan usaha / rencana kerja baik jangka pendek maupun panjang dan membuat sistem pemantauan likuiditas.

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Dari hasil analisis rasio terhadap kinerja aspek kualitas aktiva produktif didapat data sebagai berikut:

Hasil Perhitungan Rasio Aspek Kualitas Aktiva Produktif

No.	Aspek yang dinilai	2013	2014	2015
1	Kualitas Aktiva Produktif			
a	Rasio Volume Pinjaman anggota terhadap Volume Pinjaman			
	$\frac{\text{Vol. Pinjaman Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100$	$1,843,600,000 \times 100$	$1,526,250,000 \times 100$	$2,383,700,000 \times 100$
		1,843,600,000	1,526,250,000	2,383,700,000
	Rasio (%)	100	100	100
	Rasio Ideal/ standard rasio	> 75	> 75	> 75
	Keterangan rasio	sudah ideal	sudah ideal	sudah ideal
b	Rasio Resiko Pinjaman bermaslah terhadap Pinjaman Yang diberikan			
	$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100$	$112,821,550 \times 100$	$155,776,550 \times 100$	$194,445,300 \times 100$
		1,556,791,550	1,546,511,550	2,130,284,050
	Rasio (%)	7.25	10.07	9.13
	Bobot (%)	5	5	5
	Rasio Ideal	0	0	0
	Keterangan Rasio	tidak ideal	tidak ideal	tidak ideal
c	Rasio Cadangan Risiko terhadap pinjaman bermaslah			
	$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100$	0×100	0×100	0×100
		112,821,550	155,776,550	194,445,300
	Rasio (%)	0	0	0
	Bobot (%)	5	5	5
	Rasio Ideal	$90 < x \leq 100$	$90 < x \leq 100$	$90 < x \leq 100$
	keterangan rasio	tidak ideal	tidak ideal	tidak ideal
d	Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan			
	$\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100$	$150,806,000 \times 100$	$153,694,000 \times 100$	$196,178,000 \times 100$
		1,556,791,550	1,546,511,550	2,130,284,050
	Rasio (%)	9.69	9.94	9.21
	Bobot (%)	5	5	5
	Rasio Ideal	≤ 21	≤ 21	≤ 21
	keterangan rasio	sudah ideal	sudah ideal	sudah ideal

Sumber: Laporan pertanggungjawaban pengurus Koperasi Guru Mangkutala Tahun Buku 2013-2015. Data diolah

Jenis rasio yang digunakan untuk menilai Aspek Kualitas Aktiva Produktif adalah Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman, Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan, Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah, dan Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang diberikan.

Dari keempat rasio tersebut, ada 2 (dua) rasio yang mendapat penilaian belum ideal/optimal adalah Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan dan Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah.

Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan belum

optimal disebabkan tingginya pinjaman bermasalah jika dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan. Agar rasio ini bisa ideal/optimal pihak manajemen koperasi Guru Mangkutala perlu melakukan upaya untuk menekan bahkan mengurangi jumlah pinjaman yang bermasalah.

Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah belum optimal disebabkan tidak ada di alokasikan cadangan risiko pada komposisi pembagian SHU. Agar rasio ini bisa ideal/optimal pihak manajemen koperasi Guru Mangkutala harus mengalokasikan cadangan risiko selain cadangan umum.

Aspek Likuiditas

Dari hasil analisis rasio terhadap kinerja aspek likuiditas didapat data sebagai berikut :

Hasil Perhitungan Rasio Aspek Likuiditas

No.	Aspek yang dinilai	2013	2014	2015
1	Likuiditas			
	Rasio Kas +			
	a. Bank			
	$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$	$\frac{212,826,205}{826,290,345} \times 100$	$\frac{512,261,577}{924,447,098} \times 100$	$\frac{352,068,137}{1,067,864,209} \times 100$
	Rasio (%)	25.76	55.41	32.97
	Rasio Ideal	$10 < x \leq 15$	$10 < x \leq 15$	$10 < x \leq 15$
	Keterangan rasio	tidak ideal	tidak ideal	tidak ideal
	b Rasio Pinjaman Yang diberikan terhadap Dana Yang Diterima			
	$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana Yang diterima}} \times 100$	$\frac{1,556,791,550}{1,789,617,755} \times 100$	$\frac{1,546,511,550}{2,078,773,127} \times 100$	$\frac{2,130,284,050}{2,502,352,187} \times 100$
	Rasio (%)	86.99	74.40	85.13
	Rasio Ideal	$80 \leq x < 90$	$80 \leq x < 90$	$80 \leq x < 90$
	Keterangan Rasio	ideal	tidak ideal	ideal

Sumber: Laporan pertanggungjawaban pengurus Koperasi Guru Mangkutala Tahun Buku 2013-2015. Data diolah.

Rasio likuiditas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajibannya. Jenis rasio yang digunakan untuk menilai Aspek Likuiditas adalah Rasio Kas + Bank dan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

Dari kedua rasio tersebut, rasio yang mendapat penilaian belum ideal/optimal kas + bank adalah rasio kas + bank. Rasio kas + bank dinilai tidak optimal akibat rasio kas yang tinggi jauh melebihi standar. Kondisi ini menunjukkan kelebihan asset lancar dan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas koperasi. Kemampuan koperasi untuk menghasilkan profit menjadi berkurang karena asset lancar tidak dimanfaatkan secara optimal. Agar rasio ini bisa ideal/optimal pihak manajemen koperasi Guru Mangkutala perlu melakukan upaya untuk meningkatkan volume pinjaman dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan menjaga likuiditas.

Pengurus yang cerdas, kreatif dan inovatif berpengaruh pada kinerja manajemen, dan kinerja manajemen yang baik berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan USP Koperasi. Pengurus harus bisa mengambil keputusan yang strategis untuk peningkatan kinerja koperasi, membuat rencana kerja yang rasional, terukur dan mampu dicapai, kreatif menciptakan produk-produk untuk menghimpun dana dari anggota (*funding*) dan produk-produk penyaluran dana/pinjaman/pembiayaan (*lending*).

Pengelola dan Pengurus USP Koperasi juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan USP Koperasi. Pengelola yang mampu menjalankan usaha sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh pengurus dan pengelola sangat dibutuhkan. Untuk menciptakan kepengurusan yang baik dalam pengelolaan koperasi terutama Koperasi Guru Mangkutala dilihat dari permasalahan sebagaimana telah diuraikan diatas tentunya penting bagi koperasi untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) pengurus koperasi yang berkualitas, dan untuk menciptakan SDM yang berkualitas koperasi harus memperhatikan kesejahteraan pengurus koperasi, karena apabila pengurus mendapatkan upah yang layak maka akan berpengaruh terhadap kinerja pengurus. Selain itu berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kinerja pengurus dan pengelola harus diprioritaskan

karena dengan kemampuan yang memadai tentunya pengurus dan pengelola koperasi dalam menjalankan usahanya akan mudah menjalankannya sesuai dengan pedoman dan prosedur sebagaimana ketentuan yang berlaku dalam perkoperasian sehingga dengan begitu koperasi menjadi maju dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Selain pengurus dan pengelola koperasi pihak pemerintah sangat berperan penting, dengan permasalahan di atas pemerintah dapat memfasilitasi koperasi untuk meningkatkan SDM Pengurus dan Pengelola Koperasi Guru Mangkutala melalui Bimbingan dan Pelatihan serta sosialisasi Peraturan-Peraturan tentang Perkoperasian untuk menunjang pengetahuan dan keterampilan Pengurus dan Pengelola koperasi Guru Mangkutala agar dalam menjalankan usahanya sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dan pemerintah berperan penting sebagai pengawas terhadap perkembangan koperasi Guru Mangkutala agar pengelolaannya sesuai jalur dan peraturan yang berlaku sehingga Koperasi Guru Mangkutala dapat mengatasi setiap permasalahan yang terjadi dan berkembang dengan baik.

6. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab utama dari tidak ideal/optimalnya kinerja keuangan USP Koperasi "Guru Mangkutala" pada aspek kualitas aktiva produktif adalah tingginya persentase pinjaman bermasalah dan tidak ada dialokasikan dana cadangan risiko. Persentase pinjaman bermasalah yang tinggi akan mengurangi pendapatan bunga (*interest*) dan secara tidak langsung mempengaruhi likuiditas. Sedangkan cadangan risiko dibutuhkan untuk menjaga kualitas aktiva produktif agar tetap sehat karena ada dana cadangan untuk menghapus pinjaman macet yang sudah tidak bisa ditagih lagi.
2. Penyebab utama dari tidak ideal/optimalnya kinerja pada aspek manajemen adalah tidak adanya rencana kerja jangka panjang sebagai acuan bagi USP Koperasi "Guru Mangkutala" dalam menjalankan usaha, tidak ada kebijakan cadangan penghapusan pinjaman bermasalah (tidak memiliki dana cadangan risiko), tidak memiliki kebijaksanaan

tertulis mengenai pengendalian likuiditas, serta tidak memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.

3. Penyebab utama dari tidak ideal/optimalnya kinerja keuangan USP Koperasi “Guru Mangkutala” pada aspek likuiditas adalah banyaknya dana menganggur (idle cas) pada kas dan bank pada akhir tahun buku sehingga mempengaruhi skor pada penilaian kesehatan usaha simpan pinjam.
4. Faktor yang paling mempengaruhi kinerja keuangan USP Koperasi “Guru Mangkutala” adalah sumberdaya manusia pengurus, pengawas, dan pengelola (manajemen).

Daftar Pustaka

Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Muliyawan, Setia. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
Munawir.S. (2002).*Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
Sundjaja, Ridwan S, Berlian, Inge. (2003). *Manajemen Keuangan 2*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Literata Lintas Media.
Tunggal, A.W (1994). *Dasar – Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Wicaksono, B. (2000). Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Koperasi di Kabupaten Karang Anyar Tahun 1999. Tesis Magister pada Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro: tidak diterbitkan.
Peraturan Menteri Negara Koperasidan UKM RI No. 14/Per/M.KUMKM/XII/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasidan UKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008.
Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi